

STUDI KORELASI EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK : TELAAH PADA SISWA PERGURUAN TINGGI

Aulia Kirana¹
Moordiningsih²

^{1,2} Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : ¹ aulia.kirana01@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the relationship between self efficacy and social support with academic achievement of students, the role of self efficacy on academic achievement and the role of social support to academic achievement. There are 86 subjects, drawn from the population of faculty psychology students Muhammadiyah University of Surakarta. The instrument were self-efficacy scale from Elias (2008), Multidimensional Scale of Perceived Social Support formulated by Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988) and documentation of GPA. Data were analyzed using regression analysis with two predictors. The results showed that there are relation between self efficacy and social support with academic achievement with correlation coefficient (R) equal to 0.310, $p = 0.015$ ($p < 0.05$) and the effective contribution of 9.6%. The role of self efficacy on academic achievement is about 7.3% with the dominant aspect from level and strength, while aspects of the generality does not contribute significantly. The role of social support on academic achievement of 7.1% with the dominant factor are friend's support and family support, while support from significant others does not contribute significantly.*

Keyword : *self efficacy, social support, academic achievement*

Abstraksi. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa, peran efikasi diri terhadap prestasi akademik serta peran dukungan sosial terhadap prestasi akademik. Subjek penelitian sebanyak 86 orang, diambil dari populasi mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala efikasi diri dari Elias (2008), Multidimensional Scale of Perceived Social Support yang dirumuskan oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988) dan dokumentasi nilai indeks prestasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi dua predictor. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan dukungan social dengan prestasi akademik dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,310; $p = 0,015$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 9,6%. Peran efikasi diri terhadap prestasi akademik sebesar 7,3% dengan dominasi aspek tingkatan dan kekuatan, sementara aspek keluasan tidak memberikan kontribusi signifikan. Peran dukungan sosial terhadap prestasi akademik sebesar 7,1% dengan dominasi faktor dukungan teman dan dukungan keluarga, sementara dukungan orang lain yang dianggap penting tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan.*

Kata kunci : *efikasi diri, dukungan sosial, prestasi akademik*

“**B**erapa IP nya?” Pertanyaan ini telah menjadi sesuatu hal yang sering didengar setiap akhir semester. Hal ini secara tidak langsung mengungkapkan bahwa dalam dunia akademik, indeks prestasi telah menjadi sebuah simbol ukuran kemampuan ataupun pencapaian akademik.

Chaplin (2005) menyebutkan bahwa prestasi merupakan satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/ keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademik. Secara pendidikan atau akademik, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.

Prestasi akademik, dikatakan oleh Sobur (dalam Sahputra, 2009) sebagai suatu perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik memang dianggap sebagai suatu kecakapan dan kemampuan bahkan sebagai suatu pencapaian yang dianggap sebagai ukuran keberhasilan dari mahasiswa. Tuntutan ini sedemikian tingginya dan secara tidak langsung tercermin dari prasyarat untuk mencari pekerjaan dan studi lanjut yang mencantumkan batasan minimal Indeks Prestasi Kumulatif.

Berawal dari kebutuhan dan tuntutan untuk berprestasi inilah, ditemukan adanya fenomena-fenomena yang menarik. Secara posi-

tif, sebuah target akan prestasi akan mendorong individu untuk lebih giat dan optimal dalam berusaha mencapai harapannya.

Data yang didapat tertanggal 24 Januari 2011 menyatakan bahwa nilai rata-rata untuk masing-masing angkatan dari 2007 hingga 2009 secara berturut-turut adalah 2,97, 2,91 dan 2,74. Lebih lanjut, didapatkan pemetaan bahwa sebesar kurang lebih 42,3% mahasiswa angkatan 2007 masih memiliki IPK dibawah rata-rata, demikian pula 42,5% mahasiswa angkatan 2008. Untuk mahasiswa angkatan 2009 didapatkan jumlah sebesar 46,4% mahasiswa yang memiliki IPK dibawah rata-rata.

Fakta ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan adanya suatu faktor yang pasti mempengaruhi variasi capaian prestasi akademik selain pemberian materi pelajaran. Dengan hak keikutsertaan belajar yang sama, materi ajar yang serupa, dan pengajar yang sama, ternyata ditemukan variasi prestasi..

Pada beberapa wawancara awal yang dilakukan secara informal, ditemukan beragam alasan perihal keseriusan belajar yang dilakukan untuk meraih prestasi akademik, antara lain ingin cepat lulus karena ingin menyenangkan orang tua, malu dengan teman kalau nilainya kurang baik, bahkan hingga alasan untuk segera dapat bekerja dan menikah. Satu hal yang menarik bahwa rata-rata yang disebutkan tidak menyinggung perihal keyakinan bahwa individu tersebut memang merasa mampu dan merasa keseriusan tersebut memang merupakan rencananya untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan-

Bila dilakukan analisis lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pencapaian prestasi akademik di lingkungan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal daripada internal diri individu tersebut.

Pajares (2002), melakukan sebuah *overview* terhadap teori-teori Bandura. Pajares (2002) mengatakan bahwa efikasi diri sebagai suatu sikap internal dalam diri manusia secara jelas selalu terhubung pada setiap kajian mengenai pendidikan seperti pada penelitian prestasi akademik, atribusi akan kegagalan dan keberhasilan, penetapan tujuan, perbandingan sosial, ingatan, pemecahan masalah, pengembangan karir dan pembelajaran pada guru-guru. Hal ini menunjukkan bahwa para ilmuwan telah menetapkan bahwa efikasi diri, perubahan perilaku dan *outcome* memang memiliki sebuah hubungan, dan efikasi diri diakui sebagai sebuah variabel prediksi perilaku yang baik. Graham dan Weiner dalam Pajares (2002) bahkan telah menyimpulkan semenjak tahun 1996 bahwa di dunia psikologi dan pendidikan, efikasi diri telah terbukti mampu menjadi prediktor yang konsisten untuk menilai perilaku dibanding konstruk-konstruk motivasi lainnya.

Akan tetapi penelitian di luar negeri dan penelitian di Indonesia ternyata memiliki hasil yang cukup berbeda. Penelitian di luar negeri rata-rata menunjukkan bahwa efikasi diri cukup berpengaruh pada prestasi akademik, akan tetapi penelitian di Indonesia menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dan prestasi akademik. Hal ini membuat ketertarikan untuk menambahkan variabel selain efikasi diri yang memiliki hubungan erat dengan prestasi akademik. Variabel tersebut adalah dukungan sosial.

Sarason, Levine, Basham dan Sarason (1983) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan salah satu faktor atau lebih dari karakteristik berikut ini : afeksi (ekspresi menyukai, mencintai, mengagumi dan menghormati), penegasan (ekspresi persetujuan, penghargaan terhadap ketepatan, kebenaran dari beberapa tindak

pernyataan, pandangan) dan bantuan (transaksi-transaksi dimana bantuan dan pertolongan dapat langsung diberikan seperti barang, uang, informasi, nasihat dan waktu).

Merujuk pada keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa sebenarnya, hakikat gotong royong yang diusung bangsa Indonesia, sangatlah dekat dengan pengaplikasian dukungan sosial yang didefinisikan oleh Sarason, Levine, Basham dan Sarason (1983). Rata-rata orang Asia juga memiliki budaya yang nyaris sama dalam hal memberikan dukungan sosial.

Salah satu penelitian yang menghubungkan dukungan sosial dengan peraih prestasi akademik adalah penelitian Kim (2010) yang hasilnya menunjukkan bahwa siswa-siswa Korea menganggap prestasi akademik merupakan pencapaian paling penting dalam kehidupan mereka. Untuk bisa sukses di Korea, kesuksesan akademik atau pekerjaan, orang percaya bahwa regulasi diri adalah strategi yang paling efektif. Faktor terpenting kedua adalah dukungan sosial yang diterima dari orang tua. Ketiga adalah bila dukungan yang mereka terima bersifat afektif.

Berdasarkan beberapa paparan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, didapatkan dua hal yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan prestasi akademik, yaitu efikasi diri dan dukungan sosial.

Fakta ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan adanya suatu faktor yang pasti mempengaruhi variasi capaian prestasi akademik selain pemberian materi pelajaran. Bila menarik benang merah dari wacana yang dipaparkan sebelumnya, maka akan menjadi suatu hal yang menarik bila dapat diketahui hubungan yang pasti antara efikasi diri, dukungan sosial dan prestasi akademik di sebuah lingkup pendidikan tinggi.

Rumusan masalah yang didapat sebagai landasan penelitian adalah apakah ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa? Selain itu, dirasa perlu untuk menyampaikan hubungan masing-masing variabel dengan prestasi akademik. Hal ini penting untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas (efikasi diri dan dukungan sosial) terhadap variabel tergantung (prestasi akademik).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat ukur berupa skala efikasi diri, skala dukungan sosial dan dokumen nilai. Skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri hasil adaptasi milik C.W Leach, S.S Queiroo, S.D Voe & M. Chemers, yang digunakan dalam penelitian Elias (2008). Skala tersebut terdiri dari 8 pernyataan dengan 7 alternatif jawaban, yang disusun berdasarkan aspek dalam pendapat Bandura (dalam Elias,2008) yaitu tingkat, keluasan dan kekuatan. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang dirumuskan oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988). Skala tersebut terdiri atas 12 pertanyaan dengan 7 alternatif jawaban, yang disusun berdasarkan dimensi yang diungkapkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Fairley (dalam Cheng dan Chan,2004) yaitu dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan pihak lain yang penting bagi individu tersebut.

Subjek penelitian berasal populasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dari 3 angkatan, yaitu angkatan 2007, 2008, dan 2009. Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa tiga angkatan tersebut telah menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadi-

yah Surakarta minimal tiga semester, dan secara mayoritas masih aktif mengikuti perkuliahan. Dari data yang didapat dari Biro Administrasi Akademik, diketahui bahwa jumlah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam rentang angkatan berikut, berjumlah 621 orang, dengan sebaran 182 orang angkatan 2007, 200 orang angkatan 2008 dan 239 orang angkatan 2009.

Mengenai jumlah sampel yang digunakan akan ditentukan melalui cara *probability sampling*. Setelah menggunakan perhitungan tingkat kesalahan, didapat jumlah sampel sebanyak 86 orang (didapatkan dari pembulatan hasil penghitungan ukuran sampel berdasarkan formula Babbie), dengan penentuan selanjutnya menggunakan teknik sampel berstrata proporsional (Azwar,2010a) yang dianggap tepat untuk diterapkan, mengingat bahwa teknik sampling ini mengambil sampel secara acak dengan ukuran sampel untuk tiap tingkatan proporsional dengan ukuran tingkatan populasi. Cara tersebut menghasilkan sebaran sampel penelitian sejumlah 25 orang angkatan 2007, 28 orang angkatan 2008, dan 33 orang angkatan 2009.

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi. Metode analisis data yang akan digunakan tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 15.0 for Windows Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, tampak adanya hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $R = 0,310$, $p = 0,015$ ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama

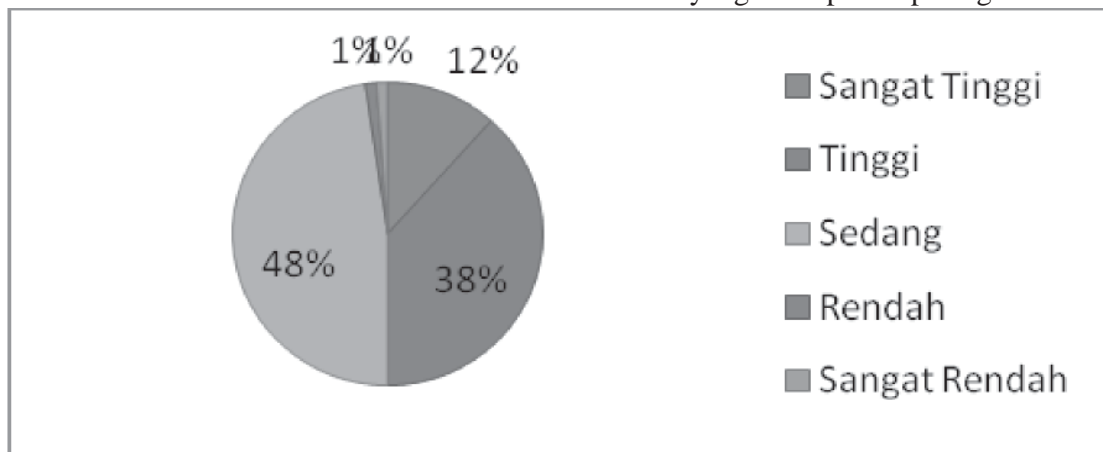
dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada prestasi akademik mahasiswa di lingkup populasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini sejalan dengan dua diantara empat faktor yang disebutkan oleh Rola (dalam Sahputra, 2009), yaitu adanya pengaruh keluarga dan kebudayaan yang dapat dimaknai sebagai dukungan sosial, serta peranan konsep diri yang diwakili oleh efikasi diri.

Temuan ini sekaligus mendukung hasil penelitian Kim (2010) bahwa prestasi akademik sebagai suatu pencapaian penting dalam kehidupan warga Korea, memiliki beberapa faktor yang dianggap efektif memberikan pengaruh terhadap terciptanya prestasi akademik, yaitu kemampuan self pada diri manusia (regulasi diri, efikasi diri), dukungan sosial yang diterima dari orang tua dan faktor afektif yang menyertai dukungan tersebut. Bila Kim (2010) secara spesifik mengungkap mengenai dukungan sosial dari orang

tua, penelitian kali ini berusaha memadukan antara dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan orang lain yang dirasa penting.

Hasil korelasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung yang dilakukan dengan analisis korelasi pearson's product moment juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Korelasi antara efikasi diri dan prestasi akademik menunjukkan angka sebesar 0,270 dengan $p = 0,012$ ($p < 0,05$) yang berarti ada korelasi positif yang signifikan. Korelasi antara dukungan sosial dan prestasi akademik juga menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan dengan angka sebesar $= 0,267$; $p = 0,013$ ($p < 0,05$).

Keseluruhan subjek menunjukkan indeks prestasi minimal sebesar 2,19 dan indeks prestasi maksimal sebesar 3,73. Dengan menggunakan skala indeks prestasi pada umumnya, diperoleh sebaran yang ditampilkan pada gambar 1.

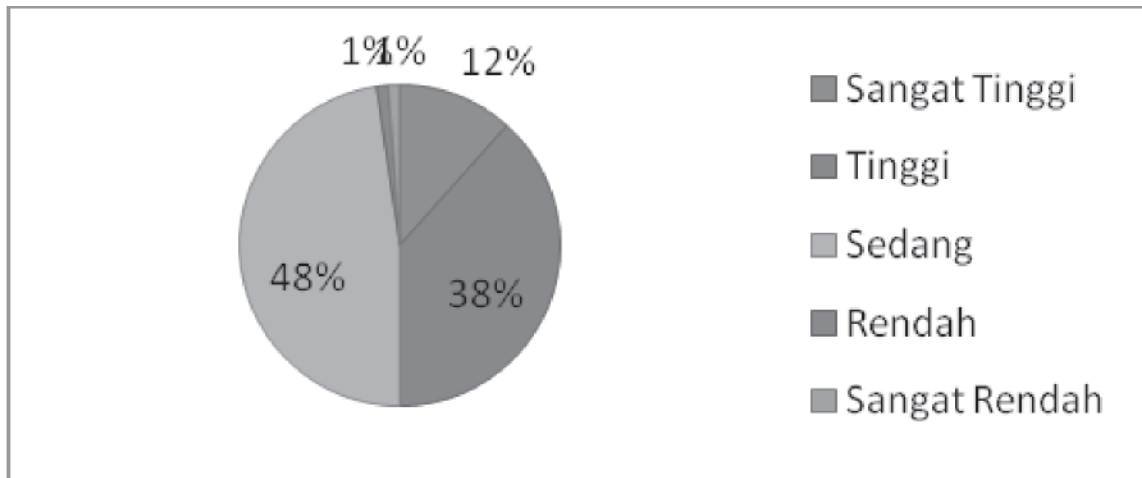


Gambar 1. Sebaran prestasi akademik responden

Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian kali ini berada pada kategori mahasiswa yang memiliki prestasi baik.

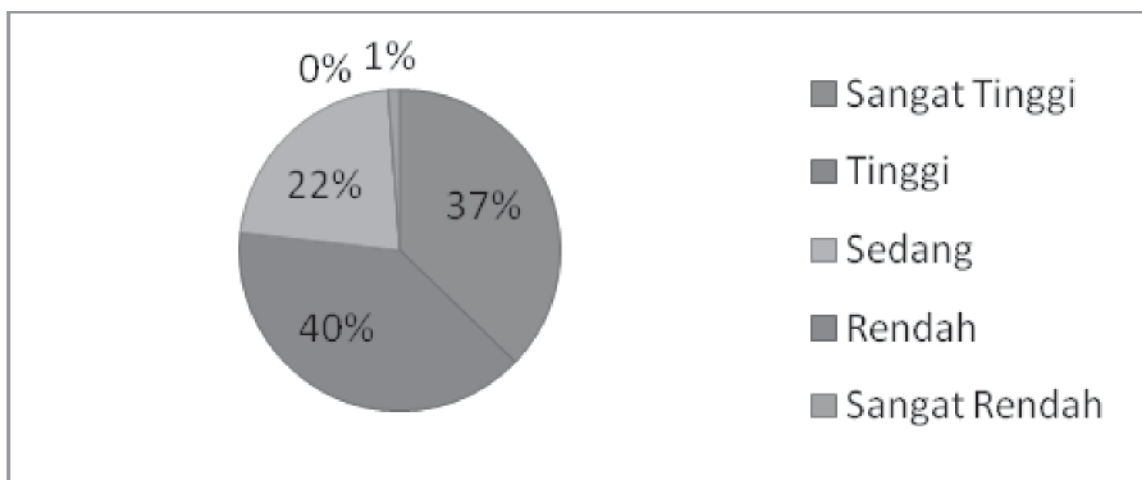
Variabel efikasi diri pada skala memiliki rentang sebesar 48 dengan nilai minimal pada ska-

la sebesar 8 dan nilai maksimal sebesar 56. Pada penelitian ini didapatkan nilai minimal sebesar 15 dan nilai maksimal sebesar 53. Dengan pengkategorisasian, diperoleh sebaran dukungan sosial yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Sebaran efikasi diri responden

Rerata empiris efikasi diri yang didapatkan dari data penelitian sebesar 38,9884 dan rerata hipotetik sebesar 32. Bila rerata empiris dipadukan dengan data sebaran efikasi diri responden, maka akan didapat data bahwa variabel efikasi diri pada responden tergolong sedang. Variabel dukungan sosial pada skala memiliki rentang sebesar 72 dengan nilai minimal pada skala sebesar 12 dan nilai maksimal sebesar 84. Pada penelitian ini didapatkan nilai minimal sebesar 39 dan nilai maksimal sebesar 84, dengan sebaran yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Sebaran dukungan sosial responden

Rerata empiris dukungan sosial yang didapatkan dari data penelitian sebesar 67,0930 dan rerata hipotetik sebesar 48. Bila rerata empiris dipadukan dengan data sebaran efikasi diri responden, maka akan didapat data bahwa variabel efikasi diri pada responden tergolong tinggi.

Secara kesatuan, kontribusi efikasi diri dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik yang ditunjukkan pada data adalah 9,6%. Bila dilihat per variabel, didapatkan bahwa peran efikasi diri terhadap prestasi akademik sebesar 7,3%, dan peran dukungan sosial terhadap prestasi akademik sebesar 7,1%.

Hal yang menarik muncul saat data tersebut diolah lebih lanjut menggunakan teknik stepwise. Bila efikasi diri secara keseluruhan memiliki kontribusi 7,3%, bila diuraikan dengan memasukkan aspek satu per satu, didapatkan data bahwa tingkatan dan kekuatan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi akademik. Dimana korelasi untuk tingkatan terhadap prestasi akademik ditunjukkan sebesar 0,303 (30,3%) dan korelasi untuk kekuatan dengan prestasi akademik sebesar 0,279 (27,9%). Aspek keluasan, menunjukkan hasil bahwa tidak ada peran yang signifikan dari keluasan terhadap prestasi akademik. Hal ini berarti, karakter subjek pada penelitian ini tidak sesuai untuk mendapatkan cara transfer ilmu yang bersifat meluas. Subjek lebih sesuai untuk mendapatkan materi yang fokus akan tetapi memberikan tantangan pada tingkatan kerumitan penugasan. Dengan hal ini, challenge yang lebih sesuai untuk membentuk efikasi diri yang berkontribusi pada prestasi akademik bukanlah dengan memberikan berbagai macam informasi, akan tetapi lebih kearah memantapkan suatu bidang dan memberikan ragam tingkat kesulitan yang akan mendorong mahasiswa untuk lebih mampu memilih tingkat penugasan yang bisa dikuasai sepenuhnya dan memahami sesuatu secara mendalam.

Pada data dukungan sosial, didapatkan bahwa kontribusi dukungan sosial pada prestasi akademik sebesar 7,1%. Akan tetapi bila diuraikan dengan memasukkan aspek satu per satu melalui metode stepwise, didapatkan data bahwa korelasi untuk dukungan keluarga terhadap prestasi akademik sebesar 0,214 (21,4 %) dan korelasi untuk dukungan teman dengan prestasi akademik sebesar 0,266 (26,6 %). Pada responden penelitian ini, aspek dukungan dari pihak lain yang dianggap penting tidak menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini berarti, dukungan dari keluarga dan teman adalah faktor yang sangat dominan

bagi sebagian besar responden pada penelitian ini. Bila dilakukan analisis lebih lanjut, dari data didapatkan bahwa dukungan teman lebih mendominasi bila dibandingkan dengan dukungan keluarga. Dapat ditarik kesimpulan bila pihak keluarga tidak hanya memberikan dukungan secara langsung terhadap pencapaian prestasi subjek, tetapi juga melihat peluang dengan memberikan dukungan bagi subjek untuk memiliki hubungan pertemanan dengan peer group yang mendukung secara positif dan memiliki tujuan akademik yang sama, maka kontribusi dukungan sosial terhadap terciptanya prestasi akademik akan lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama efikasi diri dan dukungan sosial menunjukkan korelasi yang signifikan dengan prestasi akademik ($R = 0,310$, $p = 0,015$). Secara tunggal, efikasi diri juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan prestasi akademik ($R = 0,270$, $p = 0,012$), demikian pula dukungan sosial terhadap prestasi akademik ($R = 0,267$, $p = 0,013$).

Kontribusi efikasi diri terhadap prestasi akademik, ditunjukkan sebesar 7,3 %, dimana bila dilakukan analisis per aspek, diketahui bahwa aspek tingkatan dan kekuatan memiliki kontribusi yang cukup besar, sementara aspek keluasan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik. Adapun kontribusi dukungan sosial terhadap prestasi akademik, ditunjukkan sebesar 7,1 %, dimana bila dilakukan analisis per faktor diketahui bahwa faktor dukungan keluarga dan dukungan teman memiliki kontribusi yang cukup besar, sementara faktor dukungan dari pihak lain yang dianggap penting tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan kategorisasi tampak bahwa mayoritas responden memiliki efikasi diri yang sedang ; dinyatakan dengan prosentase 47,68 %. Sementara responden dengan efikasi diri sangat rendah sebesar 1,16%, dengan efikasi diri rendah sebesar 1,16 %, efikasi diri tinggi sebesar 38,37 % dan efikasi diri sangat tinggi sebesar 11,63 %.

Berdasarkan kategorisasi tampak bahwa mayoritas responden memiliki dukungan sosial yang tinggi ; dinyatakan dengan prosentase 39,54 %. Sementara responden dengan dukun-

gan sosial sangat rendah dan rendah sebesar 0 %, dukungan sosial sedang sebesar 23,25 % dan dukungan sosial sangat tinggi sebesar 37,21 %.

Berdasarkan kategorisasi tampak bahwa mayoritas responden memiliki prestasi akademik yang baik ; dinyatakan dengan prosentase 65,12 %. Sementara responden lain berada di kategori cukup dengan prosentase 34,88 %.

Efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 9,6 % pada prestasi akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2008a). *Reliabilitas dan validitas* (edisi ke VIII). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus lengkap psikologi* (alih bahasa : Dr. Kartini Kartono). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Cheng, S.T., Chan, A.C.M. (2004). The multidimensional scale of perceived social support: dimensionality and age and gender differences in adolescents. Artikel. DOI:10.1016/j.paid.2004.01.006. Diunduh melalui http://mrvar.fdv.uni-lj.si/sola/info4/tina/clanki/vadnal_izabel.pdf.
- Elias, R.Z. (2008). Anti-intelectual attitudes and academic self-efficacy among business students. *Journal of education for business*. 110-116.
- Kim, U., Yang, K.S., Hwang, K.K.(2010). *Indigeneous and cultural psychology : memahami orang dalam konteksnya*. Jakarta : PT Pustaka Pelajar
- Marjoribanks, K. (1982). The relationship of children's academic achievement to social status and family learning environment. *Educational and Psychological Measurement*. 42. 651-655. DOI:10.1177/001316448204200230. Diunduh melalui em.sagepub.com/content/42/2/651.
- Pajares, F. (2002). Overview of social cognitive theory and of self efficacy. *Artikel*. Diunduh melalui <http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/eff.html>.
- Sahputra, N. (2009). Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester 3 kelas ekstensi psik fk usu medan. Skripsi Diunduh melalui [http:// repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14291/1/09E00579.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14291/1/09E00579.pdf).
- Sarason, I.G., Levine, H.M., Basham, R.B., Sarason, B.R. (1983). Assessing social support : The social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 44(1). 127-139. DOI:0022-3514/83/4401-0127800.75. Diunduh melalui <http://web.psych.washington.edu/research/sarason/files/SocialSupportQuestionnaire.pdf>.